

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko bencana. Menurut Zulfa *et al.*, (2022) mitigasi bencana dilakukan dengan mengoptimalkan kapasitas serta meminimalkan ancaman maupun kerentanan dengan melakukan pembangunan fisik wilayah maupun pemberian edukasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Indonesia merupakan negara yang rentan akan bencana, salah satunya adalah bencana longsor. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki curah hujan mencapai 2000 mm/tahun sehingga menyebabkan tingginya resiko bencana hidrometeorologi seperti tanah longsor (Sartohadi, 2018 dalam Tarigan, 2022). Tiap tahunnya di Indonesia tercatat ada sebanyak 1.153 kejadian bencana tanah longsor. Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan kasus tanah longsor tertinggi sebanyak 609 kasus (Herviany *et al.*, 2021; Zulfa *et al.*, 2022). Dampak yang ditimbulkan dari bencana tanah longsor mengakibatkan 522 korban jiwa dan menghilang, 3,05 juta orang mengungsi, 69.287 tempat tinggal hancur dan 2.311 bangunan rusak, bencana longsor juga menimbulkan masalah kesehatan seperti dampak psikologis dan kerugian harta benda (Setiawan, 2021). Maka dari itu mitigasi bencana perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Mitigasi bencana dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan memberikan edukasi.

Edukasi merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran bagi individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan serta berpengaruh dalam pengembangan potensi setiap individu (Nugroho *et al.*, 2017 dalam Pradana, 2019). Ketika individu mendapatkan edukasi maka pengetahuan mereka akan meningkat dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi dapat diberikan dalam proses pembelajaran, yaitu: edukasi formal, edukasi non-formal dan edukasi informal (Finthariasari *et al.*, 2020).

Dalam pemberian edukasi dapat menggunakan media pembelajaran yang berperan sebagai alat bantu dalam memberikan informasi.

Alat bantu yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi salah satunya yaitu media. Media edukasi merupakan kumpulan dari berbagai macam alat bantu yang digunakan oleh pemberi edukasi kepada penerima informasi yang berkaitan dengan tujuan dan konten pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu penerima informasi mencapai keterampilan yang ditentukan (Aulia *et al.*, 2022). Penggunaan media pembelajaran dapat menginspirasi dan memotivasi kegiatan belajar sehingga akan memicu minat dan motivasi pada diri siswa (Sitepu & Afini, 2023). Terdapat berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi seperti: *powerpoint*, *e-book*, *leaflet*, poster dan video animasi. Penggunaan media pembelajaran dalam memberikan edukasi harus disesuaikan dengan karakteristik maupun sasaran yang akan diberikan pembelajaran sehingga akan sesuai dengan kebutuhan setiap individu salah satunya siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik dengan kondisi fisik serta psikis yang masih dalam tahap perkembangan sehingga tingkat kesadaran yang dimiliki rendah serta lemah dalam mempersiapkan diri menghadapi potensi bahaya yang terjadi (Nekada *et al.*, 2023). Salah satu populasi yang membutuhkan pendidikan adalah siswa sekolah dasar, karena mereka termasuk ke dalam kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi terkena dampak bencana (Rasdini *et al.*, 2021). Kerentanan anak-anak terhadap bencana berasal dari ketidaktahuan mereka akan bahaya yang ada di sekitar mereka, sehingga membuat mereka tidak siap menghadapi keadaan darurat (Genika *et al.*, 2023). Pendidikan berbasis video animasi dapat digunakan untuk mengurangi risiko bencana di sekolah dasar dan meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi tanah longsor karena menerapkan mitigasi bencana.

Penelitian tentang edukasi mitigasi bencana telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Pratama *et al.*, 2022) menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan *pre and post-test*

desain didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati, 2022) menggunakan desain penelitian *quasi experimental one group pretest-posttest design* dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Terdapat pengaruh pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir sebelum dan sesudah edukasi Kesehatan dengan video animasi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tiara *et al.*, 2019) menggunakan desain *pre-experimental one group pre-test-post-test design*. Kebaruan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *quasi experiment non-equivalent control group design* dengan jumlah sampel penelitian lebih banyak dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan responden nantinya akan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi untuk mengetahui pengaruh edukasi mitigasi bencana berbasis video animasi terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 06 Juni 2024 di wilayah Sumedang Selatan yang menjadi wilayah dengan kejadian longsor terbanyak di Kabupaten Sumedang dengan jumlah kejadian tanah longsor yang terjadi dari tahun 2021-2024 sebanyak 81 kasus, selain itu didapatkan pula data bahwa SDN Peusar merupakan satu-satunya tempat pendidikan yang area sekolahnya curam dan kerap mengalami bencana tanah longsor (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang, 2024). Setelah dilakukan wawancara kepada 5 orang siswa kelas VI, V dan VI di SDN Peusar, 3 orang siswa mengatakan mereka tidak mengetahui konsep bencana longsor dan kesiapsiagaan bencana tanah longsor sedangkan 2 siswa hanya mengetahui konsep bencana longsor dan tidak mengetahui kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis bermaksud memberikan edukasi mitigasi bencana berbentuk video animasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana tanah longsor di SDN Peusar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, memunculkan sebuah pertanyaan penelitian berupa apakah terdapat pengaruh edukasi mitigasi bencana berbentuk video animasi terhadap kesiapsiagaan bencana longsor siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi mitigasi bencana berbentuk video animasi terhadap kesiapsiagaan bencana longsor pada siswa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui perubahan tingkat kesiapsiagaan siswa sekolah dasar terhadap bencana longsor sebelum dan setelah mendapatkan edukasi mitigasi bencana berbasis video animasi
2. Mengetahui keterampilan siswa sekolah dasar dalam menghadapi bencana longsor setelah mendapatkan edukasi mitigasi bencana berbasis video animasi
3. Menganalisis pengaruh edukasi mitigasi bencana berbasis video animasi terhadap kesiapsiagaan bencana longsor siswa

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, riset keperawatan, instansi, dan siswa sekolah dasar antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Selain itu, diharapkan penelitian dapat berperan dalam pengembangan ilmu kebencanaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan pengetahuan wawasan mengenai mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada siswa sekolah dasar
2. Meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar dalam mengurangi resiko serta dampak negative dari bencana tersebut

### b. Bagi Instansi

Menambah kajian pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang mengenai “Pengaruh Edukasi Mitigasi Bencana Berbentuk Video Animasi Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di SDN Peusar Kabupaten Sumedang”.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk wawasan mengenai kesiapsiagaan masyarakat terutama kelompok rentan seperti siswa sekolah dasar ketika menghadapi bencana tanah longsor menggunakan media video animasi selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan penulis.